

MODEL WISATA EDUKASI BERANGKAT DARI PEMBERDAYAAN PRODUK LOKAL ARAK DI DESA TRI EKA BUANA SIDEMEN KARANGASEM

Made Setini^{1*)}, I Gede Cahyadi Putra²⁾, Putu Ika Wahyuni³⁾

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Bali

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati, Bali

Abstrak

Arak menjadi salah satu ikon warisan budaya pulau Bali, dimana pada masa raja-raja dihidangkan sebagai minuman pembuka. Desa Tri Eka Buana adalah salah satu Desa di Sidemen di Bali yang masyarakatnya memproduksi arak tetapi Kelompok usaha Oemah Arah tidak mau meneruskan usaha ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi penghambat, padahal selain arah desa tersebut juga memiliki objek wisata Air Terjun Gembleng yang memiliki view sangat indah yang menjadi kekuatan desa dan menjadi peluang. Metode kualitatif digunakan dalam PkM ini dengan observasi dan wawancara, dan pendampingan kepada kelompok usaha arak dan kelompok wisata. Hasilnya adalah motivasi pelaku usaha arak yang tumbuh semangat dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan produksi arak dengan menerapkan manajemen SDM dari kualitas bahan dan produksi, Manajemen Keuangan, meningkatkan produksi dengan inovasi teknologi alat sehingga hasil produksi meningkat, dan pelaku arak melakukan promosi online dengan mendesain kemasan lebih menarik, dan promosi digital serta menghasilkan model desain wisata edukasi dari kolaborasi oemah arah dan wisata air terjun. Implikasi dalam PkM ini adalah memberikan gambaran model kepada desa Tri Eka Buana bagaimana mengelola SDM yang mampu bersinergi.

Kata Kunci: Motivasi Usaha, Produk Arak, Pemasaran Online, SDM, Model Wisata Edukasi

Abstract

Arak is one of the cultural heritage icons of the island of Bali, where during the time of the kings it was served as an appetizer. Tri Eka Buana Village is one of the villages in Sidemen in Bali whose people produce arak, but the Oemah Arah business group does not want to continue this business because of many inhibiting factors, even though in addition to Arah, the village also has the Gembleng Waterfall tourist attraction which has a very beautiful view which is the strength of the village and an opportunity. Qualitative methods were used in this study with observation and interviews, and assistance to arak business groups and tourism groups. The results of this study are the motivation of arak business actors who are growing in enthusiasm and fostering motivation to produce arak by implementing HR management from the quality of materials and production, Financial Management, increasing production with innovation in tool technology so that production results increase, and arak actors carry out online promotions by designing more attractive packaging, and digital promotions and producing educational tourism design models from the collaboration of Oemah Arah and waterfall tourism. The implications of this study are to provide a model for the Tri Eka Buana village on how to manage human resources that are able to synergize.

Keywords: Business Motivation, Arak Products, Online Marketing, Human Resources, Educational Tourism Model

Correspondence author: Made Setini, gitan4nd4@gmail.com, Bali, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Bali di 2023 selalu di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang sekitar 5 persen. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dewasa ini industri Arak di Kabupaten Karangasem tepatnya Sidemen mengalami pertumbuhan dikarenakan memiliki produk unggulan yang menjadi ciri dari daerah tersebut. Kekayaan budaya lokal, arak Bali telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Penetapan Warisan Budaya Tak Benda ini tertuang dalam Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 414/P/2022 tentang Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia 2022. Minuman khas Bali ini juga menjadi salah satu suvenir saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 2022.

Desa Tri Eka Buana adalah salah satu desa dari Kabupaten Karangasem yang memiliki keunggulan desa yaitu penghasil arak, sebagian dari masyarakatnya adalah memproduksi arak dan dilakukan dengan cara yang masih sederhana sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam produksinya. Berbagai varian rasa yang dihasilkan dari produk tersebut yang mana memiliki tingkatan kualitas dan rasa hanya saja untuk kalangan umum hal ini masih menjadi pengetahuan awam. Arak Bali adalah minuman beralkohol tradisional yang memiliki sejarah yang panjang dan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Minuman ini bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang kaya.

Desa Tri Eka Buana memiliki sumber daya alam lain yang dapat menjadi keunggulan desa yaitu Air Terjun Gembleng di Desa Tri Eka Buana Desa Adat Telunwayah dengan suasana berbeda, bisa berendam 3 kolam Jacuzzi. Objek wisata yang dimiliki ini masih belum mampu dioptimalkan dikarenakan SDM yang kurang. (He *et al.*, 2023) Menjelaskan bahwa Adopsi Digital merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber teknologi secara internal dan eksternal yang dimiliki perusahaan. Kemampuan penggunaan teknologi merupakan aset yang unik yang dipandang sebagai sumber dari kinerja pada suatu bisnis. (Achtenhagen *et al.*, 2023) keberlanjutan usaha dapat dihasilkan juga dari implementasi strategi penciptaan nilai yang tidak diimplementasikan bersamaan oleh pesaingnya. Adopsi teknologi tersebut merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Widyagoca *et al.*, 2023). Pengusaha Arak Bali perlu menciptakan keunggulan produknya dengan cara melakukan analisis terhadap para pesaing untuk mengetahui informasi-informasi tentang kompetisi di pasaran. Agar menang dalam suatu persaingan, maka dalam memasarkan produk saat ini produsen tidak hanya berdasarkan pada kualitas produk saja, tetapi juga bergantung pada strategi yang umumnya digunakan perusahaan yaitu inovasi (Osterwalder *et al.*, 2020) serta penggunaan digital (Normal *et al.*, 2023).

Inovasi mampu meningkatkan nilai tambah dari suatu produk. Inovasi dianggap penting bagi perusahaan karena kunci utama untuk memenangkan persaingan adalah dengan menciptakan inovasi. Perusahaan harus mampu membuat produk berbeda di mata konsumen sehingga konsumen lebih tertarik membeli produk tersebut dibandingkan produk pesaing (Normal *et al.*, 2023; Telagawathi *et al.*, 2022). Tren saat ini adalah dunia bisnis kini mulai menganut pemikiran baru, dimana penggunaan teknologi disebut sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi secara umum konsep ini dikenal dengan istilah

kolaborasi desain. Teknologi sendiri adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan (Das, 2023). Suatu usaha akan mampu *credible* jika mampu memberikan apa yang menjadi sesuatu kelebihan, tentunya hal ini tak luput dari era tren teknologi yang diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan itu sendiri (Osterwalder *et al.*, 2022).

Produk arak yang dihasilkan oleh desa Tri Eka Buana yang menjadi ikon desa dan objek wisata Air Terjun Gembleng yang dimiliki dapat menjadi satu strategi yang berkolaborasi sehingga menjadi satu produk wisata dengan pemanfaatan produk yang dimiliki. Dalam pembuatan Arak berasal dari proses menyadap bunya kelapa, dimana sari dari bunga kelapa ini ditampung kemudian dijadikan tuak, yang disimpan dalam sebuah tong. Proses mencari tuak atau yang dikenal penduduk Sidemen dikenal dengan istilah “Ngirisin”, berasal dari kegiatan menyadap dengan cara mengiris bagian putik bunga kelapa. Proses pembuatan arak yang unik yang menghasilkan arak yang bermacam variasi rasa dan fungsi menjadi pengetahuan unik bagi wisatawan yang berkunjung, proses pembuatan arak dilakukan oleh masyarakat Tri Eka Buana masih tergolong sangat sederhana dan alat penyulingan yang digunakan menghasilkan produk yang kurang berkualitas sehingga hal ini menjadi hambatan. Berdasarkan pengamatan di lapangan kendala yang dialami Desa Tri Eka Buana adalah terkait dengan produksi arak, SDM pengelolaan dan pengelolaan destinasi air terjun Gembleng. Terkait dengan kemampuan kelompok masyarakat yang belum maksimal terhadap inovasi produk, kemampuan SDM yang kurang, belum pemanfaatan perlengkapan yang lebih modern yang ramah lingkungan, masih belum maksimal pemasaran digital dan masih menggunakan pemasaran konvensional sehingga kurang efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu berdasarkan fenomena lapangan dimana dilakukan dengan observasi, dan wawancara. Dimana Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Masyarakat Tri Eka Buana di Kec, Sidemen, Karangasem pada kelompok usaha arak dan kelompok pelaku wisata.

Adapun metode pelaksanaan yang dapat diajukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: Proses pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan langkah 1 yaitu observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD), hal ini dilakukan untuk menganalisis situasi mitra serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Langkah 2 Pelaksanaan, disusun langkah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan (tabel 1). langkah Langkah 3 evaluasi dengan pengamatan langsung dan wawancara, untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh kelompok usaha ini.

Tahapan Pelaksanaan Observasi dan Focus Group Discussion:

1. Tahap pertama dari program kemitraan masyarakat ini dimulai dengan kegiatan observasi bersama mitra yaitu kelompok masyarakat arak (Oemah Arak) dan pengunjung air terjun Gembleng (PokDarwis Gembleng). Aktivitas observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan informasi tentang suatu objek, situasi, atau fenomena secara sistematis dan teliti. Observasi awal yang dilakukan dengan melihat aktivitas produksi kelompok masyarakat dan pengunjung wisata tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menganalisa situasi terkini terkait kelompok serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

2. Setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan FGD. FGD adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari kelompok pelaku usaha arak dan pelaku wisata sebagai mitra yang berpartisipasi dalam diskusi. Tujuan utama dari FGD ini adalah untuk menggali pandangan, pemahaman, dan persepsi kelompok terkait masalah yang dihadapi, sehingga identifikasi masalah dapat dilakukan dengan baik dan penyusunan program dapat dilakukan dengan tepat. FGD dilakukan bersama kelompok masyarakat penghasil arak, kepala perbekel, ketua pokdarwis, dan pengunjung wisata. Dalam FGD yang dilakukan, banyak terdapat informasi yang didapatkan mengenai masalah yang dihadapi.
3. Pelaksanaan, tahapan ini adalah melaksanakan program pendampingan dan pelatihan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Tahapan ini adalah memberikan pengetahuan terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra dari hasil observasi dan FGD.
4. Evaluasi merupakan tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Ditahap ini, tim dosen melihat secara langsung, apakah terjadi perubahan ke arah lebih baik setelah implementasi solusi dilakukan. Dalam tahap evaluasi ini, metode pengamatan langsung dan wawancara dilakukan dengan mengamati beberapa hal diantaranya, pola manajemen SDM ke digital, hasil kualitas produksi, peralatan produk arak, pembuatan konsep desa wisata edukasi oleh kelompok masyarakat penghasil arak. Wawancara dilakukan dengan tujuan menanyakan perubahan yang terjadi setelah implementasi solusi.

Hal ini dirasa berguna untuk melihat dan mengetahui dampak program PKM ini pada kelompok mitra.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

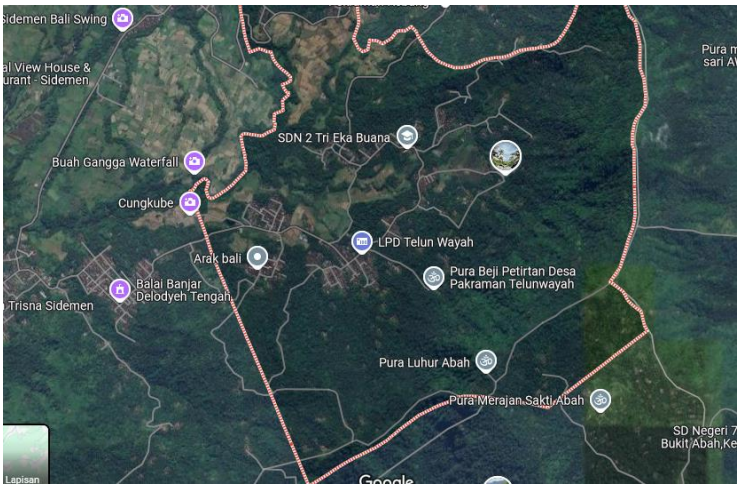
Solusi yang ditawarkan	Manfaat	Kontribusi mitra
Pendampingan dan Pelatihan pada SDM (Masyarakat Desa Tri Eka Buana) terkait Manajemen Produksi, Daerah Wisata, dan Pemasaran	Kemitraan dan Jaringan: terbentuknya minimal 3 kemitraan atau jaringan baru antara peserta pelatihan dengan pihak terkait dalam pengembangan dan pemasaran produk atau destinasi wisata.	Mitra berkontribusi dalam menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan
Pendampingan pengadaan peralatan proses produksi	Peralatan ini sangat diperlukan untuk bisa mempercepat proses produksi.	Mitra berkontribusi dalam menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan
Pendampingan penguatan, promosi lewat media <i>on line</i> sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan	Mitra memahami bahwa promosi lewat media <i>on line</i> dapat meningkatkan kuantitas penjualan	Mitra berkontribusi dalam menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan

Pendampingan dalam mendesain produk dengan mengabungkan konsep wisata yang unik yang ramah lingkungan	Mitra dapat mendapatkan konsep model desain wisata edukasi dari poduk produk arak dan daerah wisata.	Mitra berkontribusi dalam menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan
---	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

PkM ini dilakukan di Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Desa Tri Eka Buana adalah salah satu desa di Kecamatan Sidemen yang memiliki luas wilayah ±336,5 Ha yang terdiri dari Tanah persawahan 54,00 Ha, Tanah Tegalan/Perkebunan 40,20 Ha.



Gambar 1. Tangkapan Desa Tri Eka Buana

Masyarakat desa Tri Eka Buana hampir 90% adalah pengrajin Arak hampir setiap rumah memiliki usaha arak tradisional, dimana total jumlah kepala keluarga 730. Melihat kekuatan desa Tri Eka Buana yang mana merupakan pengrajin arak, maka Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur No 1 tahun 2020 yang berisi langkah pengelolaan terhadap minuman fermentasi atau minuman beralkohon yang menjadi ciri khas minuman pulau Bali. Pergub ini dirancang diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tri Eka Buana. Adanya usaha arak dan objek wisata merupakan kekuatan desa yang menjadi peluang hal ini akan terus didukung oleh pemerintah dengan dibentuk kelompok untuk mewadahi para pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana sekaligus pengembangan pariwisata.



Gambar 2. Objek Wisata Gembleng

Gambar 2 menunjukkan panorama yang indah dari Air Terjun Gembleng di Desa Subaya. Selain panorama yang indah desa ini masih memproduksi arak dengan cara yang masih tradisional sehingga bisa menjadi pengetahuan bagi pengunjung bagaimana proses penyulingan arak hanya saja untuk membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga menjadikan harga menjadi jauh lebih mahal.



Gambar 3. Alat Penyulingan Arak Tradisional

2. Hasil

Observasi dilakukan pada pelaku usaha arak dan objek wisata serta bertemu dengan masyarakat dan ketua kelompok serta perbekel Desa Tri Eka Buana dengan melakukan wawancara dan dialog terkait dengan potensi-potensi desa. Hasil Observasi selanjutnya dilakukan pendampingan dan pelatihan dan pemberian alat inovasi penyulingan arak serta mendesain mode destinasi wisata edukasi.



Gambar 4. Pelaksanaan FGD dan Dampingan



Gambar 5. Pemberian Alat Inovasi Digital dan Capaian Produksi

3. Hasil

Aspek Produksi

Proses penyulingan arak dilakukan dalam seminggu hanya tiga kali dikarenakan kesediaan bahan tuak dalam proses panen. Dimana dalam sekali penyulingan atau produksi tuak yang dibutuhkan adalah sekitar 10L dengan waktu produksi dibutuhkan adalah sekitar 1 hari. Dalam proses produksi dibutuhkan bahan baku arak dari sumber kualitas yang bagus sehingga menghasilkan arak yang berkualitas baik (Das, 2023).

Sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan alat dibutuhkan agar menghasilkan produk yang berkualitas baik dan kuantitas tercapai, sehingga hal ini akan menghasilkan komposisi harga penjualan yang memberikan keuntungan (Widyagoca *et al.*, 2021).

Dikatakan oleh Perbekel Tri Eka Buana I Gede Arthayasa

“Dalam satu hari kita memproduksi 80L tuak dan dikerjakan satu hari. dan akan menghasilka 10L Arak”,

Dari Wawancara ini disimpulkan bahwa produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha ara masih menggunakan alat tradisional sehingga proses operasional akan lebih lama sehingga akan mengurangi keuntungan dari harga yang dijual yaitu 20ribu/60ml.

Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan kunci penting agar produk mampu dikenal oleh pelanggan, adanya pemasaran yang baik akan menciptakan *brand* buat posisi produk (Setini *et al.*, 2020). Pelaku Oemah Arak belum melakukan pemasaran secara maksimal, pemasaran hanya dilakukan secara internal, baik dari mulut ataupun secara kelompok dikalangan tertentu saat pemesanan tertentu. Promosi secara online dapat meningkatkan kuantitas penjualan dari dampingan yang dilakukan di pelaku usaha arak, akhirnya masyarakat mampu melakukan pemasaran online melalui media digital yaitu instagram, dan whatsapp.

Inovasi Teknologi dan Peralatan

Alat menjadi kunci dalam suatu usaha, alat produk dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dengan kuantitas hasil yang lebih banyak sehingga akan mendorong mampu menaikkan jumlah produksi. Adanya peningkatan produksi akan menciptakan keuntungan yang meningkat sehingga akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha arak. Pelaku usaha arak di Tri Eka Buana diberikan peralatan teknologi modern dalam memproduksi arak. Adanya pemberian alat teknologi pengolahan arak membuat waktu dalam produksi menjadi terpankas dimana sebelumnya adalah 1 hari dalam sekali produksi tetapi setelah diberikan menjadi ½ hari sehingga mampu meningkatkan keuntungan.

Desain Model Wisata Edukasi

Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (He *et al.*, 2023).

Pengunjung ke Oemah Arak akan mendapatkan pengetahuan terkait dengan proses pembuatan arak baik secara tradisional ataupun modern, selain hal dapat juga menikmati arak yang dibuat secara langsung. Pelaku wisata selama ini lebih banyak berkunjung ke objek wisata Gembleng sehingga ini dapat menjadi satu sinergi dalam mendorong peningkatan kunjungan ke Oemah Arak. Sinergi antara Pokdaewis air terjun Gembleng dan pengelola Oemah Arak harus dilakukan, dengan memberikan *welcome drink* kepada pengunjung air terjun dan memberikan kupon berkunjung ke objek wisata Oemah Arak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. SDM menjadi termotivasi dengan adanya dampingan produksi dari 2 juta perbulan menjadi 5 juta 500 perbulan sehingga ada peningkatan 80%.
2. Adanya dampingan pelatihan produksi, pemasaran online dari hanya pesanan orderan sudah dipromosikan melalui media digital karena masyarakat pelaku arak mengetahui pemasaran digital meningkat 80%.
3. Adanya model wisata arak, pelaku usaha arak mendapatkan desain model bagaimana sinergi antara pokdarwis dengan pelaku umkm arak, dan menghitung BEP penjualan dengan stimulasi operasional penggunaan alat teknologi baru, adanya peningkatan harga jual dari 20 ribu/60ML menjadi 55ribu pebotol 60ML, sehingga diperoleh keuntungan 80%.
4. Pemberian alat modern penyulingan arak menjadi lebih efesien, mudah, berkualitas dan kuantitas tercapai, dari 1 hari produksi untuk 10L Tuak menjadi arak sekarang dibutuhkan waktu hanya 2 jam produksi hal ini meningkatkan kuantitas dan kualitas

Saran

1. Perlu adanya penguatan Kelompok agar terus menerus mampu bersinergi.
2. Adanya jalinan kerjasama lebih banyak dengan kalangan akademisi dan pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar besarnya disampaikan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atas dana yang telah diberikan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Ini. Terimakasih pula pada Direktur Direktorat kepada Masyarakat Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati, dan mitra Desa Tri Eka Buana atas kerjasama keberlangsungan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achtenhagen, L., Melin, L., & Naldi, L. (2013). Dynamics of business models—strategizing, critical capabilities and activities for sustained value creation. *Long range planning*, 46(6), 427-442.
- Das D. (2023), Understanding the choice of human resource and the artificial intelligence: “strategic behavior” and the existence of industry equilibrium. *Journal of Economic Studies*.50(2):234-67.
- He M, Liu B, Li Y. (2023). Tourist inspiration: How the wellness tourism experience inspires tourist engagement. *Journal of Hospitality & Tourism Research*. 47(7):1115-35.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Smith, A., & Etienne, F. (2020). *The invincible company: how to constantly reinvent your organization with inspiration from the world's best business models* (Vol. 4). John Wiley & Sons. (8)

- Nizam MF, Mufidah E, Fibriyani V. (2020), Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*. 5(2):100-9.
- Normal I, Setini M, Putra I. (2023), assessing the influence of supply chain collaboration value innovation, market demand, and competitive advantage on improving the performance of ceramic SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*. 11(2):777-86.
- Setini M, Yasa NN, Supartha IW, Giantari IG, Rajiani I. (2020), The passway of women entrepreneurship: Starting from social capital with open innovation, through to knowledge sharing and innovative performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 6(2):25.
- Sulistyaningsih E. (2023), Improving human resources technology innovation as a business growth driver in the society 5.0 era. *ADI Journal on Recent Innovation*. 4(2):149-59.
- Telagawathi NL, Setini M, Suci NM, Yulianthini NN, Asih D, Utami NM. (2022), Entrepreneurship orientation in the handicraft industry in Bali, Indonesia using the triple helix concept. *International Journal of Productivity and Quality Management*. 53(3):415-28.
- Widyagoca IG, Wijayanthi NP, Sukantra IW, Pratama OS. (2021), Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Competitive Advantage Pada Usaha Balinese Arak Keras Cocktail Di Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*. 7(2): 32-45.